

Gambar 2. 12 Referensi Karya 2

Sumber: Saragih_erick/Instagram

Pengkarya memilih karya ini untuk mendukung pengkaryaan Tugas Akhir karya dari Saragih_erick Masjid Agung Al Imam bentuk arsitekturnya yang indah. Dalam referensi visual ini menggunakan teknik komposisi *rule of thirds*.



Gambar 2.13 Referensi Karya 3

Sumber: Novian_altelucav/Instagram

Pengkarya memilih karya ini untuk mendukung pengkaryaan Tugas Akhir karya dari Novian_altelucav Masjid Syeikh Zayed memiliki arsitektur yang sangat indah dan menakjubkan. Dalam referensi visual ini menggunakan high angle untuk memperlihatkan kemegahan masjid secara keseluruhan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, Langkah, atau prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006 :4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau orang-orang perilaku yang diamati. Pendekatan yang dimaksud diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisting dan kepustakaan.

Jenis penelitian yang di gunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Deskriptif suatu rumus masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam yang diungkapkan oleh (Lexy.J.moleong 2007:4).²¹

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²²

²¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007)

²² Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M. (2021). *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara)

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam pengkaryaan ini, pengkarya melakukan penelitian di 6 masjid populer yang ada di Kota Bandung diantaranya sebagai berikut:

1. Masjid Cipaganti
2. Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening
3. Masjid Al Ukhuwah
4. Masjid Al Lathiif
5. Masjid Al Imtizaj
6. Masjid Raya Bandung

3.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek set kondisi, suatu sistem pemikiean ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki Nazar Moh Risman Sukmumbang (1988 : 63).²³

3.5 Pra-Produksi

Ada beberapa Teknik pengumpulan sumber data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

²³ Nazir Moh Risman Sikkumbang (1988). Metode penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan keadaannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan informasi mengenai Masjid populer yang berada di Kota Bandung. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi masjid populer di kota Bandung untuk mengamati objek foto untuk menentukan komposisi, angle dan waktu pemotretan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara*(interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Wawancara dilakukan kepada pengurus Dewan Masjid Indonesia Di Kota Bandung, bapak Prasetyo Eko Ardiantho usia 34 Tahun jabatan sebagai Anggota 1 bagian Iptek DMI Kota Bandung.

3. Kajian Literatur

Pada penelitian ini kajian literatur yang dilakukan peneliti berupa pengambilan referensi foto, data pustaka, dan internet berupa jurnal serta artikel di media online. Untuk membantu pengkayaan teori dan mendukung dalam pengkayaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2013:240). Pada penelitian ini dokumentasi utama adalah hasil karya peneliti. Peneliti juga membandingkan hasil karya foto masjid untuk menjadi patokan dalam berkarya. Sementara dokumentasi lainnya berupa bukti peneliti selama melakukan penelitian dan pengkaryaan. Foto Masjid populer yang di kota Bandung yang tersebar di internet sebagai berikut:

1. Masjid Cipaganti



Gambar 3.1 Masjid Cipaganti

2. Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening



Gambar 3.2 Masjid Maaimmaskuub

3. Masjid Al Ukhuwah



Gambar 3.3 Masjid Al Ukhuwah

4. Masjid Al Lathiif



Gambar 3.4 Masjid Al Lathiif

5. Masjid Raya Al Imtizaj



(ambar 3.5 Masjid Al Imtizaj

6. Masjid Raya Bandung



Gambar 3.6 Masjid Raya Bandung

3.5.1 Perencanaan Karya

a. Ide konsep

- **Arsitektur**

Fotografi arsitektur adalah fotografi dengan subjek utama bangunan, elemen arsitektur atau struktur bangunan yang dikemas secara estetik. Objek utama dalam fotografi arsitektur adalah eksterior, interior, detail dan cityscape (wajah kota) Tedy (2014:2).

- *Aperture*

Untuk memotret arsitektur pengkarya menggunakan *aperture* atau bukaan lensa dari $f/16$ sampai dengan $f/22$ untuk menghasilkan ketajaman yang merata. Kecuali pengkarya menggunakan drone dengan $f/2.8$ karena keterbatasan kamera drone yang tidak bisa mengubah diafragma namun dengan jarak yang jauh dapat menghasilkan ruang tajam yang luas.

- *ISO*

Untuk *ISO* pengkarya menyesuaikan dengan *aperture* dan *shutter speed* yang digunakan, untuk *ISO* yang digunakan sekitar 100 sampai 400, pengkarya tidak akan menggunakan *ISO* yang lebih tinggi dikhawatirkan *noise* didalam foto.

- *Shutter Speed*

Untuk *shutter speed* pengkarya akan menggunakan *settingan* menyesuaikan dengan bukaan lensa atau *aperture* semakin kecil *aperture* yang di pakai maka semakin lambat *shutter speed* yang digunakan.

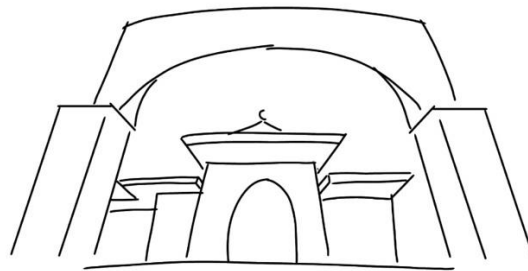
- Komposisi

Untuk komposisi yang akan digunakan dalam pengkaryaan fotografi arsitektur ini pengkarya akan menggunakan komposisi simetris dimana Teknik komposisi gambar yang disusun dengan rapi dan memperhatikan keseimbangan bentuk lalu pengkarya menggunakan komposisi Sentral dimana untuk menyusun dan mengatur objek gambar yang akan dijadikan model gambar sebagai pusat perhatian benda dengan kata lain objek benda tersebut diletakan di tengah - tengah bidang gambar dan komposisi ketiga yang pengkarya gunakan yaitu komposisi *rule of third* dimana pengkarya membagi dalam tiga bagian untuk menampilkan objek yang lebih ditonjolkan dengan pembagian tersebut, terbentuklah garis-garis imajiner dan empat titik perpotongan garis imajiner tersebut.

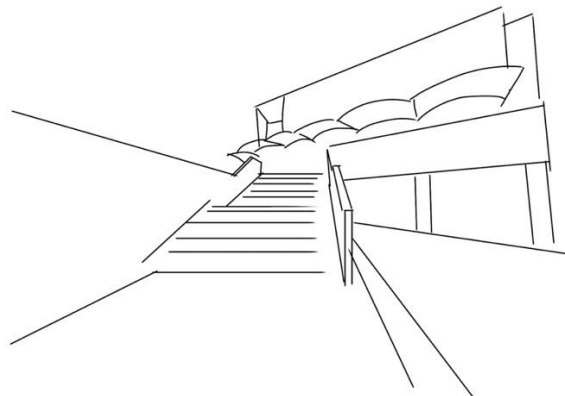
- Waktu Pemotretan

Untuk waktu pemotretan pengkarya akan memotret di pagi hari untuk mendapatkan cahaya biru terang dan berawan pengambilanya dari jam 7:00-10:00.

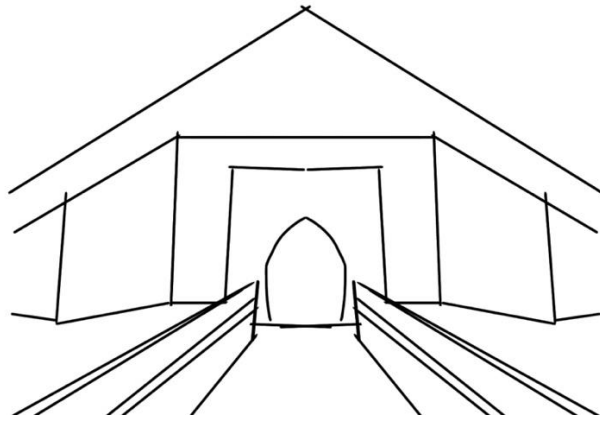
b. *Story Board*



Gambar 3.7 *Story Board* Masjid Besar Cipaganti



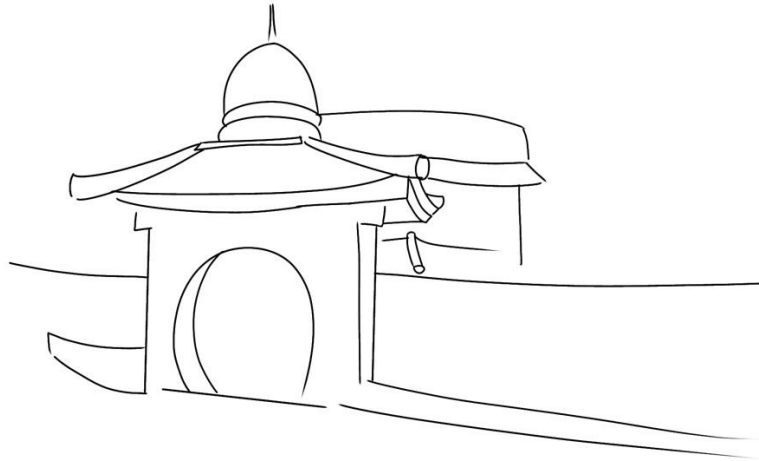
Gambar 3.8 *Story Board* Masjid Maaimmaskuub PDAM Tirta Wening



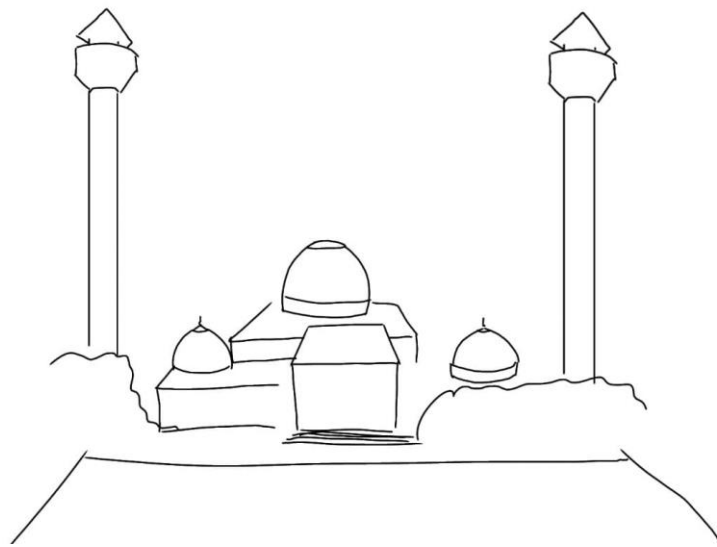
Gambar 3.9 Gambar 3.9 *Story Board* Masjid Al Ukhuwah



Gambar 3.10 Gambar 3.10 *Story Board* Masjid Al Lathiif



Gambar 3.11 Gambar 3.12 *Story Bord* Masjid Al Imtizaj)



Gambar 3.12 *Story Board* Masjid Raya Bandung

3.6 Produksi

Produksi ini membahas mengenai fotografi arsitektur mengenai Masjid populer yang berada di Kota Bandung pada tahap produksi ini menulis akan membuat karya dengan pendekatan fotografi arsitektur.

3.6.1 Alat Produksi

a. Sony a7RII



Gambar 3.13 Sony a7RII

Sumber: sony.co.id

Pengkarya akan menggunakan *Camera sony a7RII* ini dikarenakan mudah digunakan serta memiliki sensor *full-frame* dan memiliki *auto focus* yang sangat cepat.

b. Lensa FE 12-24mm F4 G



Gambar 3. 14 Lensa FE 12-24mm F4 G

Sumber: sony.co.id

Pengkarya akan menggunakan lensa ini karena memiliki *focal length* 12-24mm yang dapat menangkap area yang luas di *focal length* 12-24mm yang membantu pengkaryaan fotografi arsitektur.

c. Lensa sony E PZ 18-105mm F4 G OSS



Gambar 3.15 Lensa sony E PZ 18-105mm F4 G OSS
Sumber : sony.co.id

Pengkarya akan menggunakan lensa ini karena memiliki *focal length* 18-105mm yang dapat menangkap area yang luas dan sempit untuk membantu pengkaryaan fotografi arsitektur.